

## Evaluasi Program Manajemen Pembelajaran

**Utia Rahmadani Ar Hasibuan<sup>1</sup>, Wirahayu<sup>2</sup>, Wahyu Ardian Nasution<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara Medan  
e-mail: utiarahmadanihasibuan@gmail.com<sup>1</sup>, wirahayu7@gmail.com<sup>2</sup>  
ardianwahyu1320@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Evaluasi program hadir untuk memberikan masukan kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program layak untuk diteruskan atau dihentikan dengan kondisi. Demikian maka istilah evaluasi program menjadi sesuatu yang lumrah di lembaga pendidikan kajian ini untuk memberikan ulasan dan pengantar pentingnya sebuah evaluasi program di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif untuk dapat mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui observasi. Kajian utama dalam tulisan ini adalah pengertian tujuan dan manfaat dari evaluasi tujuan adanya evaluasi program adalah memberikan pertimbangan sebuah adanya keputusan dari pihak kebijakan manfaatnya adalah adanya keputusan yang tepat terhadap program yang sedang atau sudah dilaksanakan.

**Kata Kunci :** Evaluasi Program, Manajemen Pembelajaran

### Abstract

Program evaluation is here to provide input for the study and consideration in determining whether the program deserves to be continued or discontinued under certain conditions. Thus, the term program evaluation has become commonplace in educational institutions for this study to provide a review and introduction to the importance of a program evaluation in educational institutions. This study uses a quantitative-descriptive approach using descriptive analysis. This research was conducted qualitatively to be able to process, analyze, and interpret the data obtained through observation. The main study in this paper is the understanding of the objectives and benefits of the evaluation. The purpose of the program evaluation is to provide consideration for a decision from the policy side. programs that are currently or have been implemented.

**Keywords:** Program Evaluation, Learning Management

### PENDAHULUAN

Konsep manajemen pembelajaran memiliki arti luas dan arti sempit, Manajemen pembelajaran dalam arti luas merupakan kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit merupakan kegiatan yang perlu dikelola oleh guru pada saat terjadinya proses interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran (Rukajat, 2018, hlm. 5).

Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang lebih efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis dan ekonomis.

Karena sistem manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan teknologi pendidikan yang mana teknologi adalah organisasi terpadu dan kompleks dari manusia,

mesin, gagasan, prosedur dan manajemen. Jadi teori pembelajaran, pengajaran, manajemen pembelajaran adalah ilmu murni, terapan dan sistem. Teori pembelajaran melintasi teori pengajaran yang didalamnya dihubungkan berbagai faktor ke dalam sistem manajemen pembelajaran (Syafaruddin & Nasution, 2005, hlm. 76–77).

Dari pemaparan definisi diatas maka saya selaku pihak penyusun melakukan penelitian Manajemen Pembelajaran terhadap sebuah sekolah yang dipilih untuk diteliti. Oleh sebab itu penelitian ini ditujukan untuk lebih mengetahui makna luas dari manajemen pembelajaran pada beberapa yang mungkin berbeda Manajemen Pembelajaran di dalamnya.

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hamper sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa. Sedangkan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lebih jauh Jalaludin mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolak ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia. Sebagai tolak ukur dan akhlak mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkahlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an sebagai dasar segala disiplin ilmu termasuk ilmu pendidikan Islam secara implisit sebenarnya telah memberikan deskripsi tentang evaluasi pendidikan dalam Islam. Hal ini dapat ditemukan dari berbagai system evaluasi yang ditetapkan Allah di antaranya: Evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia, sebagai mana yang tersirat dalam QS. Al-Zalzalah: 7 - 8.

Terjemahan: *Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya pula.*

Nabi Sulaiman as. pernah mengevaluasi seekor burung hud-hud yang memberitahukan adanya kerajaan yang diperintah oleh seorang wanita cantik, yang dikisahkan dalam QS. Al-Naml: 27

Terjemahan : *Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, atukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta.*

Sebagai contoh ujian (tes) yang berat kepada Nabi Ibrahim as., Allah memerintahkan beliau untuk menyembelih anaknya Ismail yang amat dicintai. Tujuannya untuk kadar untuk mengetahui kadar keimanan dan ketaqwaan serta ketaatannya kepada Allah, seperti disebutkan dalam Q.S, Al-Shaffat: 103-104.

Terjemahan : *Tatkala keduanya Telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, Sesungguhnya demikianlah kami memberi batasan, kepada orang-orang yang berbuat baik, sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.*

Dari beberapa pengertian tersebut di atas baik dari makna bahasa istilah maupun dari ayat al-Qur'an, maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu proses tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu evaluasi merupakan hal yang signifikan dilakukan dalam dunia pendidikan, karena mempunyai manfaat yang amat berpengaruh, begitu juga dengan bidang-bidang yang lain termasuk dalam kebidupan, yang paling utama adalah evaluasi terhadap diri sendiri.

### **Tujuan Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh siswa atukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

1. Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
2. Memahami siswa,
3. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

Selanjutnya, mengatakan bahwa pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Ketidakterhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa yang rendah.
2. Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
3. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
4. Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Di samping itu, pengambilan keputusan juga sangat diperlukan untuk memahami siswa dan mengetahui sampai sejauh mana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan siswa. Evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran. Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para oran g tua/wali siswa mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan siswa.

## Fungsi Evaluasi

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan, pendidikan maka sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan jadwal yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya secara satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, Sehingga salah satu komponen dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan Undang-undang RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Menurut M. Ngilim Purwanto bahwa kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu (Purwanto, 1991). Hal ini karena pada akhirnya guru harus memberikan informasi lembaganya ataupun kepada siswanya itu sendiri, mengenai bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan telah dicapai oleh siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya.

Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi mutlak dilakukan dan merupakan kewajiban bagi setiap guru dalam setiap saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disebut demikian, karena menjadi salah satu tugas pokok guru selain mengajar, adalah melaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi dan kegiatan mengajar merupakan satu rangkaian yang sangat erat dimana antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Lebih dari itu juga adalah guru harus mengetahui tugas dan fungsi evaluasi itu sendiri. Dikatakan demikian agar guru mudah menerapkannya untuk menilai kegiatan pembelajaran pada rumusan tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Untuk hal tersebut, berikut penulis juga mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yaitu:

Jahja Qohar Al-Haj, mengemukakan bahwa fungsi evaluasi dari sisi siswa secara individual, dan dari segi program pengajaran.

1. Dilihat dari segi siswa secara individu, evaluasi berfungsi sebagai: mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam suatu proses pembelajaran yaitu:
  - a. Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
  - b. Memberi basis Laporan kemajuan siswa
  - c. Menetapkan kenaikan dan kelulusan
2. Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi:
  - a. Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi siswa.
  - b. Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok siswa yang homogen.
  - c. Diagnosis dan remedial pekerjaan siswa.
  - d. Memberi dasar bimbingan dan penyuluhan.
  - e. Dasar pemberian angka dan rapor bagi kemajuan belajar siswa.
  - f. Memberi motivasi belajar bagi siswa.
  - g. Mengidentifikasi dan mengkaji kelainan siswa.
  - h. Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat
  - i. Untuk mengadministrasi sekolah. Untuk mengembangkan kurikulum.
  - j. Mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah (Al-Haj, 1985).

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa tampaknya kegiatan tersebut untuk memberikan masukan bagi siswa dan pihak sekolah dalam hal mengetahui tentang perkembangan belajar dan perkembangan grafik belajar serta kelulusan siswanya. Semua informasi yang masuk pada pihak lembaga (sekolah) tempat siswa belajar tersebut akan menjadi data yang akurat dalam melakukan evaluasi pada pengembangan dan perbaikan sekolah. Lebih-lebih lagi pada bagaimana mengembangkan mutu atau kualitas siswa. Sedangkan Nana Sudjana menjelaskan bahwa, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapatlah diketahui bahwa tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tersebut baik atau tidak baik.

2. Untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Rendahnya capaian hasil belajar yang diperoleh siswa tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan siswa itu sendiri. Tetapi boleh jadi karena guru yang kurang bagus dalam mengajar. Dengan penilaian yang dilakukan akan dapat diketahui apakah hasil belajar itu karena kemampuan siswa atau juga karena factor guru, selain itu dengan penilaian tersebut dapat menilai guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki tindakan mengajar berikutnya.

Sementara itu menurut rumusan fungsi yang dipaparkan oleh pihak Departemen Agama RI, bahwa penilaian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk mengajarnya, mengadakan perbaikan bagi siswa, serta menempatkan pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
2. Menentukan nilai hasil belajar siswa antara lain diperlukan untuk pemberian laporan pada orang tua sebagai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa.
3. Menjadi bahan untuk menyusun laporan dalam rangka penyempurnaan program belajar mengajar yang sedang berjalan (Depag RI, 1988/1989).

Selain itu, dikemukakan pula pendapat Wayan Nurkencana, dkk, sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui taraf kesiapan siswa dalam menempatkan suatu pendidikan tertentu.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam kegiatan proses pendidikan dan pengajaran itu yang dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah suatu matapelajaran yang telah diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau harus diulang kembali.
3. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk siswa tersebut.
4. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi.
5. Yang menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikan ke kelas di atasnya atau tidak ataukah ia tetap pada kelas semula.
6. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai siswa sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
7. Untuk menafsirkan apakah siswa telah dilepaskan ke dalam masyarakat atau ke perguruan tinggi.
8. Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan (Nurkencana, 1983).

Dari keseluruhan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat dilihat bahwa redaksinya berbeda antara satu dengan yang lain. Akan tetapi substansinya bermuara pada satu titik tujuan atau sasaran, yaitu bagaimana dengan fungsi evaluasi tersebut menjadi parameter bagi pihak siswa, guru, sekolah, masyarakat, dan orang tua terhadap kegiatan pembelajaran. Bagi siswa dengan evaluasi ia akan mengetahui kemampuan perkembangan grafik belajarnya, apakah ada kemajuan atau tidak, ataukah semakin menurun. Apakah ia naik kelas atau tidak, ataukah ia lulus dalam ujian sekolah atau tidak lulus. Bagi orang tua, mereka akan mudah untuk mengetahui bahwa anaknya memiliki kualitas atau tidak, naik ke kelas berikutnya atau tidak. Ini dapat dilihat dari buku laporan hasil pendidikannya. Begitu juga bagi pihak sekolah. Kepala sekolah serta semua guru-guru akan dapat mengetahui bagaimana perkembangan grafik kelulusan siswanya setiap tahun. Demikian juga dengan siswa-siswanya yang tidak naik ke kelas berikutnya. Masyarakat juga akan mengetahui dengan evaluasi tersebut, apakah sekolah yang ada di sekelilingnya tersebut memiliki mutu atau tidak. Kemudian masyarakat dapat membandingkan antara satu sekolah dengan sekolah lain dalam hal menyekolahkan atau melanjutkan pendidikan putra-putrinya. Apalagi masyarakat bila menjadikan *output* dan lembaga pendidikan itu untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai, lalu bagaimana dengan produktifitasnya sehubungan dengan latar belakang keilmuan yang dimiliki itu. Jadi masyarakat sebagai pengguna tenaga lulusan dari sekolah itu akan melihat dengan sendirinya dari hasil evaluasi itu sendiri. Selain fungsi-fungsi tersebut di atas, berikut dikemukakan beberapa fungsi evaluasi, antara lain:

1. Penilaian Berfungsi Selektif

1. Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain: Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
  2. Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
  3. Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
  4. Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.
2. Penilaian Berfungsi Diagnostik
- Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu, diketahui pula sebab musabab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi.
3. Penilaian Berfungsi Sebagai Penempatan
- Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara Barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.
4. Penilaian Berfungsi Sebagai Pengukur Keberhasilan
- Fungsi keempat dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan system administrasi.

#### **Manfaat Evaluasi**

Secara umum manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Memahami sesuatu: mahasiswa (*entry behavior*, motivasi, dll), sarana dan prasarana, dan kondisi dosen.
2. Membuat keputusan: kelanjutan program penanganan "masalah", dll.  
Meningkatkan kualitas PBM: komponen-komponen PBM Sementara secara lebih khusus evaluasi akan member manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti siswa, guru, dan kepala sekolah.
1. Bagi Siswa; mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran Memuaskan atau tidak memuaskan
2. Bagi Guru; a) mendeteksi siswa yang telah dan belum menguasai tujuan melanjutkan remedial atau pengayaan, b) ketepatan materi yang diberikan jenis, lingkup, tingkat kesulitan, c) Ketepatan metode yang digunakan.
3. Bagi Sekolah; a) Hasil belajar cermin kualitas sekolah, b) membuat program sekolah, c) pemenuhan standar.

Dengan demikian dapatlah difahami bahwa evaluasi sangat perlu/bermanfaat dan merupakan syarat mutlak untuk perbaikan, agar mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Jika kita temukan hubungan antara hasil belajar dengan efektivitas metode mengajar terbukalah kemungkinan untuk mengadakan perbaikan. Sebelum kita mengevaluasi kemampuan metode baru pada sejumlah peserta didik, perlu kita pikirkan bahwa proses pembelajaran itu dinamis, senantiasa terjadi perubahan pada guru maupun murid dalam interaksi itu. Di samping hasil belajar seperti diharapkan oleh guru

mungkin timbul pula hasil sampingan yang positif maupun negatif misalnya, murid-murid menguasai bahan yang disajikan akan tetapi ia disamping itu merasa senang atau benci terhadap tindakan pribadi gurunya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. "Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban" (Mulyana, 2008: 145).

Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000) .

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen pengumpul data menurut sumadi suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif (Suryabrata, 2008) . Ibnu hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Ibnu Hadjar, 1996)

### **Jenis Penelitian**

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

Metode penelitian ini kemudian berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih fokus pada pembahasan kenapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Dimana peristiwa dan fenomena yang dimaksudkan disini adalah objek penelitian. Hasil penelitiannya tentu saja akan menggambarkan objek penelitian dengan detail pada sekolah MadrasahTsanawiyah NU Sibuhuan.

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah guru , tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah guru di "MadrasahTsanawiyah NU Sibuhuan"

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Temuan Umum**

Sejarah dari sekolah madrasah Tsanawiyah NU sibuhuan merupakan sebuah pondok pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara sibuhuan dan termasuk pondok pesantren tertua di Tapanuli Selatan. Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah NU sibuhuan telah berdiri sejak tahun 1938 dan sampai saat ini masih beraktivitas dengan baik.

Madrasah Tsanawiyah NU sibuhuan memiliki Visi : Terwujudnya pondok pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Sebagai Lembaga pendidikan yang

mampu melahirkan SDM yang berkualitas, bertaqwa, berilmu pengetahuan, dan menguasai Teknologi. Serta terdapat misi : Melaksanakan proses pendidikan secara professional dan ramah lingkungan, menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan IPTEK melahirkan lulusan yang siap pakai dan mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Pada Madrasah Tsanawiyah NU sibuhuan memiliki SDM pada sekolah ini sangat cukup memadai dan baik dalam standar yang ditentukan oleh pemerintah Fasilitas yang ada pada sekolah ini bisa dikatakan sudah sangat lengkap bagi sekolah swasta yang lainnya.

### **Temuan Khusus**

Upaya Madrasah Tsanawiyah NU sibuhuan untuk meningkatkan keefektifan dan keaktifan pembelajaran yaitu dengan menyusun rencana pembelajaran, melibatkan seluruh anggota Madrasah, meningkatkan rencana pencapaian, mengontrol hasil evaluasi pembelajaran tiap tahunnya.

Perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah NU sibuhuan dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan hal sebagai berikut :

#### **Orientasi**

1. Melakukan pembuka dengan salam pembukaan dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

#### **Apresiasi**

1. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Meningkatkan kembali materi persyaratan dengan bertanya.
3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

#### **Motivasi**

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
2. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
3. Mengajukan pertanyaan

#### **Pemberian acuan**

1. Memberatkan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini.
2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
3. Pembagian kelompok belajar
4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan rencana pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan guru di Madrasah Tsanawiyah NU sibuhuan yaitu dengan melakukan membentuk kelompok, berdiskusi, memberikan materi, mempresentasikan materi, mempresentasikan hasil diskusi. Kepemimpinan yang berjalan di Madrasah Tsanawiyah NU sibuhuan yaitu dengan melihat, mengamati, mengarahkan, membimbing, mengawasi.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah NU sibuhuan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran sebagai berikut :

#### **Melihat**

Peserta didik diminta mengamati gambar yang disajikan oleh guru atau mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut.

#### **Mengamati**

Peserta didik diminta mengamati atau menyimak dialog yang berhubungan dengan pembelajaran.

#### **Membaca**

Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut.

### **Mendengar**

Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut.

### **Menyimak**

Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai keterampilan menyimak dan berbicara.

Selain itu pada Madrasah Tsanawiyah NU Sibuhuan juga melakukan proses evaluasi pembelajaran yaitu dengan : Penilaian Sikap, Pengetahuan, Keterampilan

### **Pertemuan secara keseluruhan.**

Pada proses penelitian juga mendapatkan hasil informasi mengenai Sikap aktif dalam pembelajaran dari hasil penelitian yang telah penyusun lakukan sikap yang ditunjukkan para siswa dan juga guru pada Madrasah Tsanawiyah NU Sibuhuan ini sangatlah aktif dalam melakukan pembelajaran. Sikap bekerjasama dalam pembelajaran Sama dengan keaktifan, kerjasama yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah NU Sibuhuan juga sangat baik dan berkesinambungan. Dimana semua siswa dan guru saling bekerja sama dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dan efektif. Sikap toleran dalam proses memecahkan persoalan dalam pembelajaran Dalam hal ini guru dan siswa saling memberikan rasa toleran yang tinggi untuk terus mempertahankan pengelolaan pembelajaran yang baik dan efektif.

### **SIMPULAN**

Dari pemaparan teori dan wawancara yang telah disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran itu memiliki makna arti yang sangat luas, bahkan manajemen pembelajaran ini menyentuh seluruh aspek yang ada dalam sekolah, lembaga, bahkan terkhususnya yang ada pada kelas yang digunakan untuk melakukan keberlangsungan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran ini membahas tentang cara, langkah, strategi yang harus dilakukan guru dan juga siswa dalam kelas, sekolah, dan juga lembaga untuk pengelolaan pembelajaran yang baik dan benar dan juga akfektif. Hal ini juga bertujuan untuk mengelola keberhasilan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdorrhakman, Gintings. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Buah Batu Bandung, 2008.
- Al-Hajj, Jahja Qohar. *Evaluasi Pendidikan Agama*, Cet. I; Jakarta: Ciawi Jaya, 1985. Departemen Agama RI. *Pedoman Sistem Penilaian Madrasah Aliyah*. Jakarta Dirjen Bimbaga Islam Proyek Madrasah Aliyah, 1988/1989.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 2004. Kurikulum dan Standar Kompetensi SMA Mata Pelajaran Agama Islam. h. 238
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet.V: Jakarta 1976.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet III; Jakarta Cipta, 2006. Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Edisi Ketujuh. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2008.
- Eva Fatmawati, 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an" , Islamic Education Management. Vol.4 Nomor.1
- Gronlund, E. N. *Improving Marking and Reporting in Classroom Instruction*, Mac Millan Publishing, Co, Inc. NewYork, Collier Mac Millan Publishers, London, 1974.
- Hergenhahn, B. R. dan Matthew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*.
- Muijs, Daniel, dan David Reynolds. *Effective Teaching*, Second Edition, diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto dengan judul *Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. [http://www.bloomet.etAll. Com](http://www.bloomet.etAll.Com). Tanggal 22 Mei 2009

- Nurkencana, Wayan dan Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta 2002.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I. Ciputat Press. 2005.
- Rizqia Salma Noorfaizah, 2018. "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur`an Berbasis Metode Yaddain di MI Plus Darul Hufazd Sumedang", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.4 Nomor 2
- Salim, Peter. *The Contemporary English Indonesia Dictionary*. Ed II. Jakarta: Modern English Press, 1986.
- Sudiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009) h. 43
- Sykes, J. B. (ed), *The Concise Oxford Dictionary of Corred English*, (Oxford: CalredomPress; 1976.
- Thoha, M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan* , PT. Raja Grafindo: Jakarta 1990
- Tika Kartika, 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an Berbasis Talaqqi" , *Islamic Education Management*. Vol.4 Nomor.2